



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MANADO

Alamat : Kampus Unima di Tondano 95618
Telepon (9431) 321845, 321847. GFax. (0431) 321866
Laman : www.unima.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI MANADO
NOMOR : 897 /UN41/KM/2019

TENTANG

PEMBINAAN KEGIATAN KEMAHASISWAAN
UNIVERSITAS NEGERI MANADO

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI MANADO

- Menimbang : a. bahwa pembinaan kemahasiswaan yang dikembangkan dan diselenggarakan di lingkungan Universitas Negeri Manado merupakan upaya sangat intensif untuk mengembangkan kematangan sosial, watak, dan kepribadian luhur bagi para mahasiswa, baik secara individu maupun berkelompok, selama yang bersangkutan menempuh pendidikan di Unima, sehingga kelak selain menjadi insan terpelajar yang cerdas, berbudi pekerti luhur, berwawasan kebangsaan, serta mampu menjadi pelopor perubahan untuk terwujudnya bangsa Indonesia yang bersatu, berdaulat dan sejahtera dalam perdamaian;
- b. bahwa objektif kebijakan pembinaan kemahasiswaan meliputi baik organisasi, manajemen maupun proses pemberdayaan kehidupan kemahasiswaan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan di atas di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
2. Keputusan Presiden RI Nomor 127 Tahun 2000 tentang Konversi IKIP menjadi Unima;
3. Keputusan Mendiknas RI Nomor 170/0/2003 tentang Statuta Universitas Negeri Manado

4. Keputusan Mendiknas RI Nomor 108/0/2005 Organisasi dan Tata Kerja Unima;
5. Keputusan Menristekdikti RI Nomor 118/M/KPT-KP/2016 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Manado Periode 2016-2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI MANADO TENTANG KEBIJAKAN PEMBINAAN ORGANISASI / KEGIATAN KEMAHASISWAAN UNIVERSITAS NEGERI MANADO.
- KESATU : Organisasi, manajemen serta proses pembinaan kemahasiswaan adalah merupakan bagian terpadu dari tanggung jawab Unima dalam bidang akademik dan kemahasiswaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang bermartabat.
- KEDUA : Pembinaan organisasi / kegiatan kemahasiswaan merupakan wahana pengembangan karakter bagi setiap mahasiswa untuk menjadi insan terpelajar, berwawasan kebangsaan, peka dan berjiwa sosial, berbudi pekerti luhur, beradab dan berbudaya serta cerdas dalam berkreasi dan berinovasi menerapkan pengetahuannya untuk karya yang unggul dan berguna bagi lingkungannya secara maksimum.
- KETIGA : Kegiatan kemahasiswaan yang di luar program kurikuler dan kokurikuler yang telah dirancang, baik dalam bentuk ekstrakurikuler maupun yang dilaksanakan ke dalam berbagai bentuk lain di Unima diselenggarakan dalam kerangka acuan menjalankan misi dan mewujudkan visi Universitas Negeri Manado.
- KEEMPAT : Pembinaan kemahasiswaan di Unima dilaksanakan bertumpu pada nilai-nilai inti Unima yang terdiri dari nilai edukatif, nilai ilmiah, nilai ekonomis, nilai ekologis, nilai etis, nilai estetis, nilai legal, dan nilai keadilan, serta diarahkan untuk terwujudnya nilai-nilai sosial, dan kemanusiaan pada insan lulusan Unima yang dicita-citakan oleh harkat pendidikan di Universitas Negeri Manado.
- KELIMA : Penyelenggaraan pembinaan kemahasiswaan di Unima bersifat pemberdayaan dan disertai dengan penyediaan dukungan berbagai sumberdaya yang memadai bagi terlaksananya kegiatan kemahasiswaan yang bernilai tambah positif, berdasarkan pada prinsip-prinsip sinergi dalam keterpaduan, membangun budaya akademik yang bermakna, komitmen bersama dalam pendidikan, pemberdayaan yang bertanggung jawab, serta apresiasi

- untuk menumbuhkan semangat berkarya yang lebih baik menuju tercapainya pengakuan dalam keunggulan.
- KEENAM : Naskah Kebijakan Pembinaan Kemahasiswaan di Universitas Negeri Manado terlampir merupakan rujukan bagi Pimpinan Unima dan setiap anggota sivitas akademika serta organisasi kemahasiswaan dalam penyelenggaraan program-program kemahasiswaan.
- KETUJUH : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Tondano

Pada tanggal : 25 OCT 2019

Rektor,



JULYETA P.A. RUNTUWENE
NIP. 196407091990112001

Tembusan :

1. Para Pembantu Rektor
2. Para Dekan
3. Para Kepala Biro

Lampiran : Surat Keputusan Rektor
Nomor : 097 /UN41/KM/2019
Tanggal : 25 OCT 2019
Tentang : Kebijakan Pembinaan Organisasi/
Kegiatan Kemahasiswaan Universitas
Negeri Manado

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa adalah peserta didik yang merupakan bagian dari subyek tanggung jawab di Universitas Negeri Manado untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta ilmu sosial dan kemanusiaan, yang antara lain bertujuan menjadikan karakter lulusan Unima yang dicita-citakan oleh visi serta misi Unima.

Mahasiswa Unima adalah insan terpilih yang mempunyai potensi turut serta mengambil bagian dalam proses pembangunan sivitas akademika Indonesia menuju cita-cita kemerdekaan Indonesia. Dengan demikian, jiwa kepeloporan dan kebangsaan mahasiswa Unima perlu dibina serta terus dibangun sejak dini sehingga seluruh potensi positif yang ada pada jiwanya menjelma menjadi karakter insan sosial yang berbudi luhur, penuh dengan keikhlasan, ketulusan, dan kejujuran untuk berkarya bagi nusa dan bangsa Indonesia. Pada hakekatnya pengayaan dan pembentukan karakter insan sosial lulusan Unima sebagaimana yang dicita-citakan tidak mungkin diperoleh seluruhnya dari kegiatan-kegiatan akademik atau kurikuler yang terprogram dan terjadwal dari mahasiswa di dalam bangku kuliah. Sebaliknya, sebagian besar keterampilan sosial, bahkan keterampilan akademik yang terkait diperoleh dari berbagai bentuk interaksi sosial yang bersangkutan di luar bangku kuliah. Interaksi aktif ini ikut serta membentuk watak, sikap serta keterampilan, dan kepekaan sosial yang bersangkutan kelak dalam mensintesis keterampilan akademiknya di sivitas akademika.

Pembinaan kemahasiswaan mempunyai peran penting dalam memberdayakan dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi insan sosial yang dicita-citakan oleh tujuan pendidikannasional.

Melalui berbagai bentuk organisasi sosial dan kemanusiaan, mahasiswa mendapatkan wahana aktif dan efektif untuk mengembangkan diri dan mengasah kepekaan terhadap realita sosial dan kemanusiaan yang dihadapi oleh sivitas akademika di sekitarnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Organisasi kemahasiswaan di dalam kampus Unima memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan diri terutama dalam wawasan non-akademis melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan profesi, budaya, hobi, olahraga, sosial, politik, ekonomi, dan pengabdian sivitas akademika.

Untuk memfasilitasi terbentuknya karakter lulusan Unima yang tangguh dan bertanggung jawab serta memberikan suatu pengalaman

pembelajaran intelektual yang mencerdaskan, namun mempunyai kepekaan sosial yang amat tinggi, maka diperlukan kebijakan dasar pembinaan kemahasiswaan di lingkungan Universitas Negeri Manado. Kebijakan pembinaan kemahasiswaan pada Universitas Negeri Manado harus dapat menjamin peningkatan peran serta mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui keseluruhan proses pembelajaran yang dijalannya. Selama berada di Unima para mahasiswa dijamin memperoleh kesempatan untuk melatih diri dalam mencapai prestasi akademik yang sangat tinggi secara efektif dan efisien, yang mendukung sikap percaya diri yang tinggi untuk kelak menjadi duta Unima di sivitas akademika melalui karir profesional, profesi, akademik maupun sosial yang berguna bagi lingkungan dan bangsanya. Kebijakan pembinaan kemahasiswaan di atas tidak terlepas dari kesadaran akan pentingnya sumbangsih Unima dalam pembangunan masa depan bangsa Indonesia yang berdaya saing.

B. Landasan Pembinaan Kemahasiswaan

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 127 Tahun 2000 tentang Konversi IKIP Menjadi Unima;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 17/0/2003 tang Statuta Unima;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 108/0/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Ynuma;
7. Keputusan Mneristekdikti RI Nomor 118/M/KPT-KP/2016 tentang Pengangkatan rektor Unima periode 2016-2020;

BAB II KEBIJAKAN PEMBINAAN ORGANISASI/KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Kebijakan pendidikan tinggi menunjukkan adanya perubahan pola pengelolaan perguruan tinggi yang semula bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Meskipun perguruan tinggi di Indonesia mempunyai latar belakang sejarah serta visi dan misi, pengorganisasian, dan model kepemimpinan yang berbeda satu sama lain, namun tetap terikat pada satu tujuan yaitu menjadi perguruan tinggi yang sehat, sehingga mampu berkontribusi pada daya saing bangsa. Sehubungan dengan itu, maka perguruan tinggi memegang peranan penting dalam mengembangkan mahasiswa sebagai asset bangsa.

Pengembangan yang dimaksudkan mencakup :

1. Pengembangan kemampuan intelektual, keseimbangan emosi, dan penghayatan spiritual mahasiswa, agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa.
2. Pengembangan mahasiswa sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan sivitas akademika yang demokratis dan berkeadilan.

3. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa, baik yang menyangkut aspek jasmani, mental, dan sosial.

Untuk mencapai pengembangan kemahasiswaan seperti yang dimaksud di atas, dibutuhkan dukungan pemerintah, perguruan tinggi, dan sivitas akademika dalam bentuk peraturan, keterlibatan staf pengajar, kepedulian pimpinan, fasilitas pendukung kegiatan, dan pendanaan. Keterlibatan staf pengajar perlu mendapat perhatian khusus, karena keterlibatan mereka sebagai pembimbing/pendamping kemahasiswaan diharapkan dapat menjadi pemberdaya, *fasilitator* dan *motivator*.

Pengembangan kemahasiswaan di perguruan tinggi yang merupakan bagian integral dari pembangunan pendidikan tinggi secara menyeluruh harus merujuk pada ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti. Dengan demikian kegiatan kemahasiswaan di dalam kampus harus mencakup pengembangan organisasi mahasiswa yang sehat, serta pembinaan mahasiswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dengan tetap mencerminkan adanya otonomi dalam bidang pendidikan.

Sesuai dengan pemikiran di atas, maka Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan di Universitas Negeri Manado bertujuan:

1. Pembinaan kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan visi dan misi Universitas Negeri Manado.
2. Pembinaan kegiatan kemahasiswaan dibidang penalaran dan keilmuan; penelusuran bakat/minat dan kegemaran, kepemimpinan & organisasi; kesejahteraan mahasiswa; dan kepedulian sosial.
3. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas program dan sarana penunjangnya.

BAB II

PERMASALAHAN UMUM

DALAM PEMBINAAN ORGANISASI / KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Pada umumnya, kebijakan yang ada di berbagai perguruan tinggi saat ini mencerminkan keadaan yang relatif sama yaitu belum adanya keterpaduan antara kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. Kondisi ini jelas kurang kondusif untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan aktualisasi diri mahasiswa.

A. Mahasiswa

- a. Secara kuantitatif, masih sangat sedikit mahasiswa yang terlibat pada program pengembangan penalaran dan keilmuan; bakat, minat, organisasi dan kepemimpinan, kesejahteraan, kepedulian sosial. Keadaan ini antara lain dilatarbelakangi oleh tingginya biaya perkuliahan yang mengakibatkan mereka ingin cepat selesai dan segera mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Oleh karena itu untuk dapat lebih banyak lagi melibatkan mahasiswa, maka kegiatan kemahasiswaan selain ditujukan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa, sebaiknya juga ditujukan

untuk mengembangkan keahlian/ketrampilan yang mendukung mereka untuk memudahkan dalam mencari kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus nanti.

- b. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa (ormawa) intra kampus di banyak perguruan tinggi jumlahnya relatif kecil, akan tetapi ketika terjadi peristiwa yang menyangkut kepentingan sivitas akademika luas, mahasiswa dengan cepat menunjukkan sikapnya yang cenderung reaktif dan sporadis. Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas semacam ini, di satu sisi bernilai positif karena mereka menunjukkan tingkat kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi. Namun demikian kegiatan tersebut dapat berubah menjadi negatif apabila dalam mengekspresikannya cenderung mengabaikan kaidah-kaidah akademik yang dijunjung tinggi oleh perguruan tinggi.
- c. Kecenderungan terjadinya kesalahan bagi mahasiswa dalam memahami/menafsirkan Kepmendikbud No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi. "Pasal 2 menyebutkan : Organisasi kemahasiswaan diselenggarakan berdasarkan prinsip dari-oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa." Pasal ini ditafsirkan oleh mahasiswa sebagai pemberian kebebasan seluas-luasnya tanpa memperhatikan kedudukan, fungsi, dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Kesalahtafsiran semacam ini dapat berdampak pada sikap mahasiswa yang merasa berhak penuh menentukan kehidupan organisasinya sendiri, juga berhak untuk mengesampingkan kewenangan pimpinan untuk mengatur kehidupan organisasi kemahasiswaan baik di tingkat universitas maupun di tingkat fakultas. Padahal dalam pasal 6 disebutkan bahwa: "Derajat kebebasan dan mekanisme tanggung jawab organisasi intra-perguruan tinggi terhadap perguruan tinggi ditetapkan melalui kesepakatan antara mahasiswa dengan pimpinan perguruan tinggi dengan tetap, berpedoman bahwa pimpinan perguruan tinggi merupakan penanggung jawab segala kegiatan di perguruan tinggi atau kegiatan yang mengatasnamakan perguruan tinggi."

B. Organisasi Kemahasiswaan

1. Maraknya perkembangan organisasi politik (orpol) dan partai politik (parpol), pada satu sisi berdampak positif sebagai salah satu bentuk pendidikan politik bagi mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika. Namun demikian pada sisi lain, apabila hal tersebut tidak diantisipasi secara baik, dapat menimbulkan pengelompokan mahasiswa dengan basis parpol atau orpol tertentu. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang melibatkan organisasi politik seperti kampanye, dialog politik, debat perpolitikan harus seijin pimpinan perguruan tinggi sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Tinggi no. 26/Dikti/Kep/2002 tentang Pelarangan Organisasi Ekstra Kampus atau Partai Politik kedalam kehidupan kampus.

2. Terkait dengan butir (1) di atas, keberadaan atau kegiatan organisasi mahasiswa (intra kampus) secara langsung atau tidak langsung "dibayang-bayangi" oleh keberadaan organisasi ekstra kampus. Apabila hal ini tidak diantisipasi secara proporsional akan dapat berdampak pada pengkotak-kotakan mahasiswa yang selanjutnya dapat mengakibatkan perpecahan dan konflik di kalangan mahasiswa itu sendiri. Kampus harus tetap dijaga sebagai kekuatan moral bagi pembangunan bangsa dan negara, bukannya sebagai kekuatan politik.
3. Adanya keragaman, struktur, kewenangan dan terminologi penyebutan pimpinan organisasi kemahasiswaan di berbagai perguruan tinggi dapat memberikan ciri khas ormawa dan juga ciri dari perguruan tinggi masing-masing. Dalam hal ini organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Manado telah ditetapkan dengan bentuk Lembaga Legislatif dan Lembaga Eksekutif yaitu DPM dan BEM di tingkat universitas, serta DMF dan BEMF di tingkat fakultas. Sedangkan di tingkat jurusan terdapat organisasi kemahasiswaan HMJ/Himapro.

C. Kondisi Yang Diharapkan

Mempertimbangkan tujuan dan berbagai permasalahan kemahasiswaan seperti yang diuraikan di depan, maka dalam kurun waktu beberapa tahun yang akan datang, kondisi pengembangan kemahasiswaan di Universitas Negeri Manado dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kesadaran mahasiswa bahwa posisi mereka adalah sebagai bagian dari civitas akademika yang diharapkan untuk tetap menjunjung tinggi harkat dan martabat almamater;
2. Meningkatnya kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa di hadapan hukum, baik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu organisasi
3. Terdapatnya ormawa di perguruan tinggi yang mampu melibatkan mahasiswa dalam pengembangan dan aktualisasi diri, serta meningkatkan daya saing mahasiswa.
4. Terciptanya iklim komunikasi dialogis, sinkronisasi, dan kerjasama yang baik antara pimpinan perguruan tinggi, staf pengajar, dan pengurus ormawa dalam mengatasi masalah yang dihadapi.
5. Proporsi kegiatan bidang kurikuler dengan kegiatan bidang ekstra kurikuler di perguruan tinggi yang semakin mendekati keseimbangan.
6. Meningkatkan keterlibatan para pembimbing/pendamping kegiatan kemahasiswaan dalam membantu mahasiswa, juga keterlibatan pimpinan perguruan tinggi dalam mengembangkan program-program kemahasiswaan dan aktualisasi diri mahasiswa
7. Pemanfaatan sarana dan prasarana kampus secara optimal oleh Ormawa dalam mengembangkan program kegiatan kemahasiswaan./
8. Semakin memadai alokasi anggaran untuk menunjang berbagai kegiatan pengembangan kemahasiswaan.

9. Berkembangnya sistem informasi kemahasiswaan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.
10. Diraihnya berbagai prestasi akademik dan kemahasiswaan yang membanggakan.

BAB III SASARAN PEMBINAAN

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan tersebut di atas, pengembangan pembinaan organisasi/kegiatan kemahasiswaan Universitas Negeri Manado diarahkan untuk mencapai empat sasaran, yaitu: pengembangan citra mahasiswa, organisasi mahasiswa, staf pengajar, sarana-prasarana.

A. Pengembangan Citra Mahasiswa

Mahasiswa, sebagai insan akademis haruslah memahami dan menerapkan etika, tata cara berkomunikasi, penggunaan nalar dalam bertindak, pemahaman terhadap hak, tanggung jawab, dan kewajibannya sebagaimana yang diharapkan, baik sebagai bagian dari sivitas akademika kampus maupun sebagai Warga Negara Indonesia. Dalam menanggapi berbagai peristiwa sosial baik di tingkat lokal maupun nasional mahasiswa selayaknya berperan sebagai warga sivitas akademika yang bercirikan akademik. Dalam hal ini, mahasiswa hendaknya tampil dengan citra sebagai insan akademis, sebagai kekuatan moral yang menyuarakan nurani sivitas akademika. Sebagai akibat dari globalisasi, pada saat sekarang ini telah terjadi perubahan yang sangat cepat di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan menganalisis dan mengantisipasi perubahan yang terjadi ini dengan cara menyelenggarakan atau mengikutsertakan mahasiswa ke dalam berbagai forum seperti pelatihan, lokakarya (*workshop*) ataupun seminar-seminar dengan pembicara tingkat nasional maupun internasional. Melalui kegiatan semacam di atas diharapkan terjadi pengayaan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini maupun di masa depan. Selain itu diharapkan terjadi peningkatan ketajaman analisis mahasiswa terhadap dampak dari globalisasi terhadap masa depan bangsa.

B. Organisasi Kemahasiswaan

Pasal 77 Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa :

- a. Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan
- b. Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk :mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi Mahasiswa; mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan; memenuhi kepentingan dan kesejahteraan Mahasiswa; dan mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian

kepada Sivitas akademika. Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada huruf a merupakan organisasi intra Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi menyediakan sarana dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Pengurus Ormawa pada tingkat universitas, fakultas, dan jurusan memiliki masa bakti 1 tahun. Masing-masing Ormawa mempunyai tujuan khas yang ingin dicapai. Tujuan khas ini tidak dapat dilepaskan dari visi dan misi Unima serta tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya.

Kegiatan Ormawa baik pada tingkat universitas, fakultas, maupun jurusan ditujukan untuk peningkatan prestasi.

Mekanisme pemilihan pengurus dari berbagai Ormawa di atas merupakan sarana pengembangan sikap demokrasi bagi mahasiswa. Mekanisme ini merupakan ajang belajar untuk mengemukakan pendapat secara rasional dan bertanggung jawab, menghargai pandangan orang lain (yang mungkin berbeda) tanpa menimbulkan konflik atau permusuhan. Ormawa harus dikelola secara benar demi pencapaian visi dan misi organisasi dengan tetap menghargai perbedaan pendapat. Dalam mengelola organisasi, mahasiswa belajar dan memiliki pengalaman mengelola organisasi yang sehat sesuai dengan prinsip *good governance*, akuntabilitas, transparansi dan tertib administrasi serta tertib hukum. Mahasiswa pada umumnya maupun pimpinan Ormawa pada khususnya, hendaknya memahami bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi di luar UM merupakan tanggung jawab individu mahasiswa yang bersangkutan sebagai subyek hukum perorangan. Aktivitas mahasiswa dalam organisasi semacam ini tidak boleh mengatasnamakan UM, dan juga tidak dibenarkan dilaksanakan di dalam kampus. Pengembangan organisasi kemahasiswaan, baik di tingkat universitas, fakultas, maupun jurusan tidak dapat dipisahkan dari pemahaman para mahasiswa serta para pimpinan (universitas, fakultas, jurusan) terhadap isi dari Kepmendikbud No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi.

C. Staf Pengajar

1. Universitas, fakultas, dan jurusan perlu mengembangkan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman staf pengajar mengenai peranannya dalam rangka mengembangkan mahasiswa secara utuh, bukan semata-mata pengembangan akademik. Staf pengajar hendaknya dapat menjalankan fungsi sebagai pemberdaya, *fasilitator* dan *motivator*. Perlu ada pemahaman yang lebih komprehensif di kalangan staf pengajar bahwa lulusan yang kita hasilkan haruslah memiliki kematangan intelektual sekaligus kematangan sosial dan religius.
2. Kepedulian staf pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler-kemahasiswaan pada umumnya perlu ditingkatkan. Untuk

mengatasi hal ini, selain pendekatan persuasif, universitas, fakultas, dan jurusan perlu mengembangkan sistem insentif/penghargaan yang tidak hanya mempunyai dampak pada segi ekonomis, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan karir akademik staf pengajar yang bersangkutan.

3. Mengembangkan sistem yang mendukung perkembangan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain dengan memberikan alternatif jalan keluar bagi mahasiswa yang berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler untuk mendapatkan layanan khusus mengejar ketinggalannya dalam bidang kurikuler. Perlu juga dipertimbangkan untuk menghargai prestasi akademik di bidang ekstrakurikuler jika dimungkinkan ditempuh bentuk ekivalensi antara prestasi ekstrakurikuler dengan mata kuliah/tugas perkuliahan yang sesuai. Misalnya, mahasiswa yang menjadi salah satu pemenang dalam PKM, lomba robot, tingkat nasional, hasil karyanya dapat berkontribusi terhadap nilai perkuliahan yang relevan. Mahasiswa yang mengikuti program bakti sosial dalam waktu dan bobot memadai dapat diekivalensi dengan KKN (tentu saja dengan berbagai penyesuaian isi maupun administrasi).
4. Dari berbagai pengalaman keikutsertaan dalam lomba karya ilmiah di tingkat regional maupun nasional, mahasiswa UM memiliki kelemahan umum pada kemampuan presentasi ilmiah (komunikasi, berargumentasi, keruntutan berpikir, rasa percaya diri, serta kemampuannya untuk meyakinkan orang lain di dalam forum ilmiah). Untuk mengatasi hal ini perlu pemahaman para staf pengajar untuk membentuk kemampuan komunikasi ilmiah bagi mahasiswa melalui perkuliahan yang diampunya. Kemampuan semacam ini tidak bisa dibentuk/dilatihkan dalam waktu singkat, melainkan harus dibiasakan melalui pengalaman belajar di berbagai mata kuliah.

D. Sarana Penunjang/Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai tujuan pembinaan organisasi/kegiatan kemahasiswaan, selain dukungan dari staf pengajar juga dibutuhkan adanya dukungan dalam bentuk pengadaan sarana dan prasarana baik oleh universitas maupun fakultas. Untuk itu dalam menunjang proses pembinaan organisasi / kegiatan kemahasiswaan telah disediakan fasilitas berupa ruang sekretariat Organisasi/kegiatan kemahasiswaan yaitu ruang sekretariat : DPM, BEM dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan ruang pertemuan untuk kegiatan kemahasiswaan dalam rangka untuk layanan yang maksimal dan sarana prasarana dibidang olahraga : Stadion , Lapangan Sepak Bola Sintetik, Gedung Olahraga (GOR), Lapangan Tennis, lapangan voli panatai/pasir , Selain penyediaan sarana dan prasarana juga perlu disediakan anggaran untuk memelihara sarana dan prasarana tersebut sehingga layak pakai, dan tidak membahayakan mahasiswa

pengguna. Sarana dan prasarana ini semaksimal mungkin harus dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melahirkan prestasi/rekor tertentu baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Pemeliharaan sarana dan prasarana ini merupakan tanggung jawab Ormawa dengan dukungan dan pengawasan dari universitas/fakultas. Sarana dan prasarana dapat berwujud: gedung, kantor, perlengkapan kegiatan, dsb. Selain sarana seperti di atas juga diperlukan fasilitas pendukung seperti: asrama mahasiswa, Klinik Kesehatan, dan bus/sarana transportasi kampus.

Dalam penggunaan / penempatan ruang sekretariat organisasi kemahasiswaan diatur cara penggunaannya dengan Peraturan Rektor yang mengatur tentang Penggunaan Ruang Sekretariat Organisasi Kemahasiswaan Universitas Negeri Manado.

BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN PEMBINAAN

Dalam rangka mencapai sasaran di atas, maka ditempuh strategi pengembangan Pembinaan Organisasi/Kegiatan Kemahasiswaan sebagai berikut :

1. Melakukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kepedulian pimpinan universitas, fakultas, jurusan, serta dosen terhadap kegiatan kemahasiswaan. Permasalahan di bidang kemahasiswaan dan kegiatan pengembangan kegiatan kemahasiswaan bukan hanya merupakan tanggung jawab pimpinan perguruan tinggi di bidang kemahasiswaan saja. Keberhasilan atau kemajuan yang dicapai dalam pengembangan kegiatan kemahasiswaan juga tergantung pada seberapa besar keterlibatan seluruh unsur pimpinan dan staf pengajar
2. Meminimalisasi pengaruh/orientasi pengembangan kemahasiswaan yang berbasis organisasi politik, mengarah pada optimalisasi pengembangan yang mengutamakan atau berfokus pada penyiapan mahasiswa agar mandiri dalam memasuki dunia kerja serta tangguh menghadapi tantangan di masa depan
3. Melakukan dan mendorong berbagai kegiatan unggulan yang mencakup kegiatan penalaran dan keilmuan, membangkitkan semangat kewirausahaan, peningkatan daya saing, kepekaan sosial dan keagamaan;
4. Mengangkat tim pembina terdiri dari para staf pengajar yang memiliki komitmen dan perhatian penuh terhadap program-program unggulan tersebut di atas
5. Mengangkat staf pengajar sebagai pembimbing/pendamping kegiatan kemahasiswaan bagi setiap jurusan, UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), serta berbagai pusat pengembangan dengan menjalankan peran sebagai pemberdaya, fasilitator dan motivator
6. Mengikutsertakan para dosen pendamping atau calon pendamping dalam beberapa kegiatan pelatihan yang sesuai seperti: Pelatihan Pelatih Orientasi Pengembangan Pembimbing Kemahasiswaan (PP-OPPEK); Pelatihan Pelatih Latihan Keterampilan Manajemen mahasiswa (PP-

- LKMM); Pelatihan Pembimbing/Pendamping Penalaran Mahasiswa (PPPM) baik di tingkat universitas maupun tingkat nasional;
7. Dalam rangka pengembangan sikap dan jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, perlu dilakukan kegiatan peningkatan wawasan dan kualitas mahasiswa melalui berbagai kegiatan terstruktur seperti menyelenggarakan atau mengikutsertakan mahasiswa ke dalam berbagai kegiatan seminar, diskusi, lokakarya, dan lain-lain;
 8. Meningkatkan upaya untuk memperoleh kenaikan anggaran yang proporsional dengan arah dan volume kegiatan pengembangan kemahasiswaan;
 9. Memberikan penghargaan kepada mahasiswa dan pembimbing / pendamping kemahasiswaan yang menunjukkan prestasi / pengabdianya, baik dalam bentuk materi maupun bentuk penghargaan lainnya;
 10. Melakukan pengembangan khusus bagi mahasiswa baru. Pengembangan khusus bagi mahasiswa baru ditempuh melalui dua strategi dasar. Pertama adalah pengembangan khusus bagi mahasiswa baru potensial dan kedua adalah pengembangan menyeluruh bagi semua mahasiswa baru. Mahasiswa baru potensial dimaksudkan adalah mahasiswa baru yang pernah memiliki prestasi (non akademik: penalaran, kesenian, olahraga, dan keagamaan) ketika masih di sekolah menengah. Mahasiswa baru potensial ini dilacak dengan cara mengedarkan format isian pada saat mereka melaksanakan registrasi ataupun pada saat mereka melaksanakan PKKMB. Setelah berakhirnya pelaksanaan PKKMB, para mahasiswa baru potensial ini dikumpulkan dan diberi fasilitas pelatihan dan kegiatan pengembangan sesuai dengan potensinya. Mereka yang potensial dalam bidang penalaran difasilitasi dengan kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah, bimbingan/layanan konsultasi penulisan karya ilmiah serta diadakan lomba karya tulis ilmiah khusus di antara mereka mahasiswa baru potensial. Mereka yang memiliki potensi dalam bidang kesenian difasilitasi dengan pelatihan bidang kesenian, kemudian dilakukan seleksi untuk mengikuti pelatihan intensif sesuai dengan tangkai seni yang mereka tekuni. Dalam pelatihan intensif ini disiapkan fasilitas pelatih profesional baik dari dalam Unima maupun dari luar Unima. Mereka yang memiliki potensi dalam bidang olahraga difasilitasi dengan latihan intensif dalam cabang masing-masing. Agar di masa yang akan datang mereka dipersiapkan untuk bersaing dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain. Bagi mahasiswa baru lainnya dilaksanakan pengembangan di tingkat fakultas. Kepada mereka diberikan fasilitas pengembangan berupa kegiatan dalam bidang karya tulis ilmiah, olahraga, dan kesenian. Khusus kegiatan penalaran, kegiatan pengembangan ditindaklanjuti dengan kegiatan di tingkat universitas. Sebagai puncak dari strategi pengembangan yang pertama diadakan lomba karya tulis ilmiah khusus antar mahasiswa baru. Lomba ini di samping sebagai bagian akhir dari pengembangan strategi kedua sekaligus untuk mencari bibit unggul dalam pengembangan karya ilmiah pada tahun-tahun berikutnya. Kepada pemenang disediakan hadiah pembinaan sesuai dengan Surat Keputusan Rektor.

BAB V
PROGRAM PENGEMBANGAN
PEMBINAAN KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Pada dasarnya mahasiswa adalah insan akademis, oleh karena itu citra yang harus ditampilkan oleh mahasiswa adalah citra akademis-intelektual. Citra ini antara lain tampil dalam perwujudan daya nalar dan analisis yang kuat terutama dalam menuangkan gagasan untuk penyusunan program dan kegiatan kemahasiswaan yang realistis dan berkualitas. Program pengembangan kemahasiswaan di Universitas Negeri Manado disusun mengacu pada kondisi mahasiswa Unima, potensi universitas, fakultas, dan jurusan, serta berpedoman pada strategi pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Program pengembangan kemahasiswaan Universitas Negeri Manado pada dasarnya dapat dikelompokkan atas: (1) Program penalaran dan keilmuan, (2) pengembangan bakat-minat dan kegemaran, (3) kepemimpinan, (4) kesejahteraan, (5) dan kepedulian sosial. Panduan pengembangan setiap program di atas diterbitkan dalam buku panduan tersendiri. Berikut adalah uraian secara garis besar masing-masing program pengembangan pembinaan organisasi/kegiatan kemahasiswaan.

1. Penalaran dan Keilmuan

Program pengembangan bidang penalaran-keilmuan bertujuan untuk menanamkan perilaku ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah, pemahaman profesi, dan kerja sama mahasiswa dalam tim, baik pada tingkat fakultas, universitas, maupun antar perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk seminar, diskusi, dialog ilmiah, pelatihan karya ilmiah, serta berbagai bentuk lomba karya ilmiah baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMNAS); Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) mencakup program kegiatan penelitian, pengabdian kepada sivitas akademika, teknologi tepat guna, kewirausahaan, serta penulisan artikel ilmiah dan gagasan tertulis; serta berbagai lomba karya ilmiah yang diselenggarakan oleh berbagai instansi pemerintah maupun swasta merupakan berbagai contoh pengembangan mahasiswa di bidang penalaran dan keilmuan, Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres), Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (ON-MIPA), National University Debating Championship (NUDC), Komopetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI), Kontes Mobil Hemat Energi (KDMI), Pagelaran Mahasiswa TIK (GEMASTIK),

2. Bakat-Minat dan Kegemaran

Program Bakat-Minat dan Kegemaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen praktis, berorganisasi, menumbuhkan apresiasi terhadap olahraga dan seni, kepramukaan, belanegara, cinta alam, Kegiatan dapat dilakukan dalam bidang olahraga, kesenian, serta berbagai bentuk minat dan kegemaran khusus seperti Pramuka; Resimen Mahasiswa; Pecinta Alam (Mapala); Korps-PMI ; dan Kewirausahaan. Selain kegiatan di atas juga dapat dilakukan dalam bentuk keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai lomba kesenian dan olahraga baik tingkat regional maupun nasional seperti : MTQ, Pesta Paduan Suara Gerejawi (PESPARAWI), Pekan Olahraga Mahasiswa

Nasional (POMNAS), ; Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Nasional (Peksiminas); dan kegiatan lain yang sejenis.

3. Kegiatan Pembinaan Mental Kebangsaan

Kegiatan Pembinaan Mental Kebangsaan dengan melaksanakan kegiatan yang menyangkut :

- a. Melaksanakan kegiatan Latihan Ketrampilan manajemen Mahasiswa (LKMM);
- b. Melaksanakan kegiatan Seminar tentang gerakan Anti Korupsi
- c. Melaksanakan kegiatan seminar anti penyalagunaan NAPZA
- d. Melaksanakan kegiatan seminar anti radikalisme
- e. Melaksanakan kegiatan seminar Ideologi Politik Ekonomi Sosial Budaya dan Hankam (IPOLEKSOSBUDHANKAM)

4. Keorganisasian dan kepemimpinan

Program keorganisasian dan kepemimpinan bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan manajerial, serta kemampuan untuk mengelola suatu organisasi. Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam program ini antara lain: Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM) tingkat dasar dan Latihan Ketrampilan Manajemen mahasiswa (LKMM) tingkat menengah, latihan keorganisasian, dan pengendalian dinamika kelompok serta kegiatan keorganisasian pada umumnya, seperti menjalankan roda organisasi mahasiswa intra kampus secara riil mulai dari tingkat jurusan, fakultas, dan universitas.

Organisasi Kemahasiswaan dilingkungan Unima :

1. Himpunan Mahasiswa Tingkat Program Studi (Himapro)
2. Dewan Perwakilan Mahasiswa Tingkat Fakultas (DPMF)
3. Badan Eksekutif Mahasiswa Tingkat Fakultas (BEM-F)
4. Dewan Perwakilan Mahasiswa Tingkat Universitas (DPMU)
5. Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas (BEMU)
6. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) : a. UKM Paduan Suara, b. UKM Kerohanian (Islam, Kristen, katolik dan Hindu),UKM Mapala, UKM Pramuka,UKM Korps-PMI,UKM Nyong dan Noni Kampus dan UKM Olahraga (Pencak Silat,Karate,Anggar, Basket, Voli Bulutangkis, Petanq, Atletik,Sepak Bola,Catur, Sepak Takraw dan Futsal)

5. Kesejahteraan Mahasiswa

Program pengembangan kesejahteraan Mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan kerohanian mahasiswa. Kegiatan ini dapat berbentuk: penyediaan beasiswa; Asrama Mahasiswa; berbagai bentuk kegiatan kewirausahaan; Poliklinik; Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Pesta Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi); serta kegiatan keagamaan-kerokhanian pada umumnya.

6. Kepedulian Sosial

Program kepedulian sosial bertujuan untuk meningkatkan pengabdian pada sivitas akademika, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan kepada tanah air dan lingkungan, kesadaran kehidupan bersivitas akademika, berbangsa, dan bernegara. Kegiatan ini dapat berbentuk: Pelatihan Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan pencegahan Penyebarluasan HIV/AIDS;

Program Hibah Bina Desa (PHBD) Dialog Kebangsaan; bakti sosial; donor darah; kebersihan lingkungan; serta kegiatan lain yang sejenis.

BAB VI
PENUTUP

Keputusan ini akan ditinjau kembali jika terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.


Rektor,

JULYETA P.A. RUNTUWENE
NIP 196407091990112001